

**TOTAL ASET, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, LEVERAGE,
ROA DAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC**

Bagus Kusuma Ardi¹, Sutopo², Sri Harjanto³

STIE Dharma Putra Semarang

Baguskusumaardy@gmail.com, toposutopo74@yahoo.com, Sri Harjanto77@gmail.com

Abstract : *The theme of this study is Audit Delay, aiming to analyze the effect of total assets, internal control systems, leverage and return on assets on audit delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The population includes all go public companies listed on the IDX, totaling 786 companies and taken as a sample of 87 companies selected randomly. The analysis uses multiple linear regression methods, the results of which show that total assets do not have a significant effect on audit delay, leverage has a significant positive effect on audit delay, while the internal control system and return on assets have a significant negative effect on audit delay.*

Keywords: *Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, leverage, ROA, audit delay*

Abstrak : *Tema penelitian ini adalah Audit Delay, bertujuan menganalisis pengaruh total aset, sistem pengendalian intern, leverage dan return on asset terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Populasi meliputi semua perusahaan go public yang terdaftar di BEI, berjumlah 786 perusahaan dan diambil sebagai sampel sebanyak 87 perusahaan yang dipilih secara random. Analisis menggunakan metode regresi linier berganda, yang hasilnya menunjukkan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, sedangkan system pengendalian intern dan return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.*

Kata kunci: *Total Aset, Sistem Pengendalian Internal, leverage, ROA, audit delay*

PENDAHULUAN

Penyampaian laporan keuangan tahunan auditan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang seharusnya paling lambat 30 April, dalam kondisi pandemi ini telah dilonggarkan sampai dengan 30 Juni tahun berikutnya (OJK, 2020). Namun demikian, masih terdapat emiten yang terlambat. Tahun 2019 terdapat 42 atau 5,28 % perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (IDX, 2020), tahun 2020 terdapat 52 atau 6,62% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (IDX, 2021). Kondisi ini akan dapat menimbulkan masalah karena ketepatan waktu mempublikasikan laporan

Banyaknya jumlah sampel harus diambil oleh auditor dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar. Perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, dan hal ini berisiko terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Simpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Ocak dan Ozden (2018) dan Julia (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan audit. Namun demikian ada juga beberapa penelitian yang hasilnya berbeda. Fitri, dkk. (2021), Fayyum, dkk. (2019) dan Basuony, dkk. (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan

keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi investor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan tersebut sering disebut *audit delay*, yang nilainya merupakan jumlah hari kalender dari akhir tahun buku fiskal sampai dengan tanggal laporan audit (Ashton, dkk., 1987).

Audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2017).

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Berkebalikan dengan hasil penelitian di atas, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, hasil ini dikemukakan oleh Ustman (2020), Fanny, dkk. (2019), Wijayanti, dkk. (2019), Ginting & Hidayat (2019) dan Akingunola, dkk. (2018). Hubungan negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka proses auditnya dapat semakin pendek atau cepat, karena perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem informasi dan pengendalian intern yang baik. Sedangkan Ali dan Yeni (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut seperti pendapat Asmara dan Situanti (2018), Rubianto (2017), Bhoor dan Khamees (2016), dan Bae dan Woo (2016)

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas dapat juga menjadi faktor penyebab keterlambatan audit (*audit delay*). Laba merupakan

good news dan rugi merupakan *bad news* bagi para investor. Perusahaan yang menghasilkan laba biasanya akan segera memberitahkannya kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang berlangsung juga akan semakin cepat. Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi, kemungkinan proses audit akan berlangsung lama karena perusahaan cenderung menutupi berita tersebut kepada publik.

Faktor lain adalah *leverage* yang mempengaruhi keterlambatan waktu audit. *leverage* merupakan rasio perbandingan antara hutang dan modal. Semakin kecil *leverage*

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia, kasmir (2015) Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan dengan *audit delay*. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Andika (2015) *audit report lag* atau *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Hajiha dan Rafiee (2011) (dalam Miradhi dan Juliarsa, 2016) mengukur *audit delay* dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun

suatu perusahaan maka semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari hutang. Semakin kecil *leverage* berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian, sebaliknya semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Kedua pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Desy (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. fiskal laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan audit independen.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, system pengendalian intern, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham sering kali bertentangan. Jensen (1976) mengemukakan ada dua potensi konflik dalam *agency cost* yaitu konflik antara pemegang saham dengan

pihak kreditur dan konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi, karena agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Kondisi inilah yang menyebabkan lamanya proses audit yang berlangsung, karena auditor harus memastikan apakah laporan keuangan manajemen bebas dari salah saji.

waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak

sesuai dengan standar pekerjaan audit, maka semakin pendek waktu yang diperlukan.

3. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan. Dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Istilah *audit delay* dan *audit report lag* mengandung arti yang sama, yaitu mengukur jangka waktu diterbitkannya laporan auditor. Menurut Tuanakkota (2011), *audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit.

Audit delay akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit delay* yang semakin panjang akan berdampak negatif, karena akan mengurangi nilai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

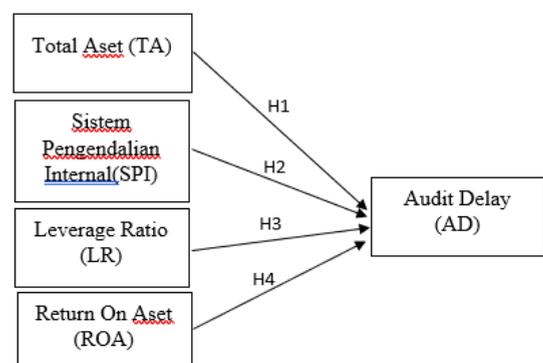
Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat sesuai dengan standar pekerjaan audit, maka semakin pendek waktu yang diperlukan.

Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

tersebut dan tidak relevan bagi pengguna informasi keuangan. *Audit delay* dapat mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan. Ketepatan waktu penyampaian informasi mengandung arti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Juliarsa, 2016).

Gambar 1. Kerangka Pikir



Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Total Aset Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang lebih bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, dan hal ini berisiko terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan total aset. Dalam hasil penelitian Ocak dan Ozden (2018) dan Julia (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan audit.

H1: Total Aset berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay

Menurut Subekti (2005) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, menyimpulkan bahwa opini audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap proses *audit delay*.

Audit delay yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima

pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Apabila pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari hutang maka juga proses audit yang berlangsung, rasio *leverage* yang besar juga merupakan *bad news* bagi publik karena berdampak pada penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Vuko dan Cular (2014), Lestari dan Nuryatno (2018) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

Bagus, Sutopo Taufiq

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Pengaruh Return Aset (ROA) Terhadap Audit Delay

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui ekspansi operasi dan efektivitas penggunaan total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian Nawawi (2018) ROA (Return On Assets) terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H4: Return on Aset berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini tergolong korelasional menguji pengaruh ukuran perusahaan, pergantian auditor dan system pengendalian intern terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2020 berjumlah 786 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan simple random sampling dengan cara mengundi emiten, adapun jumlah sampel sebesar 89 yang diambil menggunakan rumus Rumus Slovin, terdapat 1 data ekstrim yang dikeluarkan dari pengolahan, sehingga jumlah data 88 sampel. Adapun jenis data yang digunakan tergolong kuantitatif, bersumber dari data sekunder dan dikumpulkan secara dokumenter. Teknik nalisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$AD = \alpha + b_1TA + b_2SPI + b_3LR + b_4ROA + e$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*: jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan (Ashton, dkk, 1987).

TA = Total Aset Ln total assets (Ocak dan Ozden, (2018)

SPI = Sistem Pengendalian Intern: diukur dengan opini audit, 1 (satu) = WTP dan 0 (nol) = selain WTP (Sa'adah, 2013).

LR = (*Leverage*)komposisi pembiayaan yang digunakan suatu perusahaan(Pratiwi, 2018).

ROA = (*Return On Aset*): diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 (satu) = ganti auditor dan 0 (nol) = auditor tidak diganti (Laksito, 2013).

α = konstanta

Proses analisis meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik regresi linier berganda, uji fit model dan uji hipotesis, keseluruhan proses menggunakan aplikasi SPSS versi 24

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistk Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	122.8276	32.70737	87
Total Aset	12.12990	1.123559	87
SPI	1.72	.450	87
Leverage	2.8033	4.47869	87
ROA	10.3503	31.51829	87

Uji Model

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.305	.271	27.91889	1.925

a. Predictors: (Constant), ROA, Leverage, Total Aset, SPI

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 2 atas menunjukkan Angka determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,271 atau 27,1 %, artinya variabel TA, SPI, LR, ROA menjelaskan variasi sebesar 27,1% terhadap Y, adapun sisanya 72,9, % dijelaskan oleh variabel diluar model.

Bagus, Sutopo, Taufiq

Uji F

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28084.313	4	7021.078	9.008	.000 ^b
	Residual	63916.100	82	779.465		
	Total	92000.414	86			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), ROA, Leverage, Total Aset, SPI

Tabel 3 di atas menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 9,008 > F tabel 2,798 dan tingkat signifikansi (Sig.) = 0,000 < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa TA,SPI,LR,ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap AD.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinear Statistic Tolerance
	B	Std. Error			
1 (Constant)	183.585	34.393	5.338	.000	
TA	-.669	2.656	-.252	.802	.903
SPI	-32.259	6.885	-4.685	.000	.866
LR	1.480	.650	2.276	.025	.950
ROA	-.215	.098	-2.187	.032	.841

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Nilai t hitung untuk Total Aset (TA) $0,252 < t$ tabel 1,9873 dan tingkat signifikansi $0,903 > 0,05$ (tidak signifikan) dengan $\beta_1 = 0,669$ dengan arah negatif artinya Total Aset (TA) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (AD), maka hipotesis 1 **ditolak**.
2. Nilai t hitung untuk Sistem Pengendalian Internal (SPI) $4,685 > t$ tabel 1,9873 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan) dengan $\beta_1 = -32,259$ dengan arah negatif, artinya Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay (AD), maka hipotesis 2 **diterima**.
3. Nilai t hitung untuk *Leverage Rasio* (LR) $2,276 > t$ tabel 1,9873 dan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ (signifikan) dengan $\beta_1 = 1,480$ dengan arah positif, artinya *Leverage Rasio* (LR) berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay (AD), maka hipotesis 3 **diterima**.
4. Nilai t hitung untuk Return On Aset (ROA) $2,187 < t$ tabel 1,9873 dan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ (signifikan) dengan $\beta_1 = -0,215$ dengan arah negatif artinya Return On Aset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap

Audit Delay (AD), maka hipotesis 4 **diterima**.

SIMPULAN

1. Total Aset (TA) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (AD), hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal (SPI) akan cenderung mengurangi terjadi audit delay.
3. Leverage (LR) berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ratio hutang akan cenderung terjadi audit delay.
4. *Return on Aset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay (AD), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return on Aset* (ROA) akan cenderung mengurangi terjadi audit delay.

SARAN

Angka determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,271 atau 27,1 %, artinya variabel TA, SPI, LR, ROA menjelaskan variasi sebesar 27,1% terhadap AD, adapun sisanya 72,9, % dijelaskan oleh variabel diluar model. Maka disarankan untuk menambah variabel pada penelitian yang akan datang.

IMPLIKASI

Implikasi teoritis penelitian ini mendukung teori kontijensi dalam menjelaskan *audit delay* dengan menyediakan bukti empiris bahwa sistem

pengendalian intern, leverage rasio & ROA berpengaruh terhadap *audit delay* dan menjadi referensi atau sumber rujukan bagi penelitian yang sejenis. Sedangkan implikasi praktisnya diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada perusahaan yang mengalami *audit*

delay. Bagi akuntan publik penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai faktor-faktor apa saja yang menjadikan suatu perusahaan mengalami keterlambatan hasil audit, sehingga diharapkan kedepannya bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Armansyah, F., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4).
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 535-544.
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011–2015). *Brawijaya University*.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 33-49.
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1-21.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Bagus, Sutopo, Taufiq
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(1), 23-34.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875-1903.

- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1-26.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1-13.
- Sa'adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Saad, B., & Anjani, M. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bidang Kajian Sektor Privat (Sistem Informasi, Pengauditan, Dan Etika Profesi). *AkunNas*, 13(1).
- Suarsa, A., & Nawawi, E. M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 1-9.
- Tryana, A. L. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 38-40.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161-180
- Wiryakriyana, A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 771-798